

PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN IBU POSTPARTUM TENTANG MOBILISASI DINI TERHADAP JUMLAH PENGELUARAN LOCHEA

Fransiska Novitasari

Akademi Kebidanan Pamenang

Pare Kediri

ABSTRAK

Terjadinya sub involusi uterus yang menyebabkan perdarahan sehingga berdampak pada kematian ibu yang semakin meningkat. Mobilisasi dini diperlukan agar involusi uterus berjalan sesuai dan mencegah banyaknya darah yang keluar secara berlebihan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang mobilisasi dini terhadap jumlah pengeluaran lochea. Desain penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu postpartum di BPS Ismiatun, Amd. Keb Desa Kunjang Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri. Variabel independennya tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang mobilisasi dini dan variabel dependennya jumlah pengeluaran lochea. Teknik sampling menggunakan total sampling dan diperoleh sampel sebanyak 30 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan kategori cukup baik sebanyak 15 responden (50,0%) dan pada pengeluaran lochea sebagian besar normal yaitu 24 responden (80,0%). Dari perhitungan statistik dengan korelasi *Spearman Rank* diperoleh nilai signifikan $P \text{ value} = 0,002 < 0,05$ berarti H_1 diterima, maka ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang mobilisasi dini terhadap jumlah pengeluaran lochea. Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa meningkatkan pengetahuan serta mencari informasi tentang mobilisasi dini masa postpartum dapat menambah pengetahuan sehingga ibu dapat melakukan mobilisasi dini setelah persalinan yang berpengaruh pada kontraksi uterus, sehingga mempengaruhi jumlah pengeluaran lochea.

Kata kunci: Pengetahuan, Ibu Postpartum, Lochea, Mobilisasi Dini

ABSTRACT

Its happening is involusi uterus's sub causative about blood so impacted on mother death that progressively increases. Early mobilization is needed to make uterus involution walks to accord and preventing a lot of secretory blood redundantly. To the effect this research is know knowledge influence postpartum's mother about mobilization earlying to foots up lochea's expenditure. Research design is with approaching cross sectional. This observational population is all postpartum's mother at private Midwife of Mrs. Ismiatun, Amd. Keb in kunjang Village kunjang district Kediri Regency. Its independent variable mothers knowledge postpartum about early mobilization and variable dependennya totals lochea expenditure. Technics sampling utilizes total sampling and gotten by sample as much 30 respondents. Data collection was done to utilize kuesioner and observation sheet. Research result to be gotten a large part do early mobilization with category just fine as much 15 respondents (50,0%) and on lochea's expenditure a considerable part normal which is 23 respondents (80,0%). Of statistic count with correlation Spearman Rank gotten by signifikan point $P \text{ value} = 0,002 < 0,05$ and H_1 was accepted, therefore available influence increases postpartum knowledge about mobilization earlying to foots up lochea expenditure. Of research result upon can be gleaned from that increase science and looks for

information about term early mobilization postpartum can add science so mother gets to do afterses early mobilization about copy which ascendant on kontraksi uterus, so regarding total lochea's expenditure.

Key word: Knowledge, Postpartum mother, Lochea, Early mobilization

PENDAHULUAN

Masa nifas adalah masa yang dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung kira-kira 6 minggu atau 42 hari (Ambarwati,2010).

Masa nifas terdapat proses involusi uterus yaitu dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan berat sekitar 60 gram. Mobilisasi dini akan membantu proses involusi uterus agar berjalan dengan baik. Proses ini dimulai segera setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus. Apabila terjadi kegagalan involusi uterus untuk kembali pada keadaan tidak hamil maka akan menyebabkan sub involusi. Gejala dari sub involusi meliputi lochea menetap atau merah segar, penurunan fundus uteri lambat, tonus uteri lembek, tidak ada perasaan mules pada ibu nifas akibatnya terjadinya perdarahan sehingga dapat berdampak pada kematian ibu (Anggraeni,2010).

Pada masa pasca persalinan dapat terjadi masalah seperti perdarahan, menurut WHO penyebab utama dari

150.000 kematian ibu setiap tahun di dunia adalah perdarahan pasca persalinan dan hampir 4 dari 5 kematian karena perdarahan pasca persalinan terjadi dalam waktu 4 jam setelah persalinan (Sarwono,2009). Data Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri tahun 2012 yaitu 0,17% disebabkan perdarahan dan 0,14% disebabkan karena infeksi. Sedangkan angka terjadinya sub involusi di negara maju maupun negara berkembang berkisar antara 5% sampai 15% (dikutip dari artikel Azikin, 2010). Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan di BPS Ismiatun,Amd.Keb Desa Kunjang Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri pada bulan Januari tahun 2013 melalui observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap 10 ibu postpartum hari ke 1-3 dengan persalinan normal, 3 orang dengan pengeluaran lochea berlebihan karena ketidakteraturan dalam pelaksanaan mobilisasi dan kurangnya pengetahuan tentang mobilisasi dini, 7 orang dengan pengeluaran lochea normal serta sudah mengetahui keuntungan mobilisasi dan memiliki pengalaman dari melahirkan sebelumnya.

Mobilisasi dini merupakan kebijaksanaan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbingnya secepat mungkin berjalan (Ambarwati,2010). Jika tidak ada kelainan dapat dilakukan mobilisasi sedini mungkin yaitu 2 jam setelah persalinan normal. Hal ini bermanfaat untuk memperlancar sirkulasi darah dan memperlancar pengeluaran cairan vagina (lochea) (Mellyna,2003) (Dikutip dari jurnal penelitian Oktavia,2009). Akibat tidak melakukan mobilisasi dini dapat menyebabkan peningkatan suhu tubuh karena adanya involusi uterus yang tidak baik sehingga sisa darah tidak dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi. Perdarahan lochea menunjukkan keadaan normal. Jika pengeluaran lochea berkepanjangan, pengeluaran lochea tertahan, lochea yang prulent (nanah), rasa nyeri yang berlebihan, terdapat sisa plasenta itu merupakan sumber perdarahan dan terjadi infeksi intra uterin (Niken,2012).

Memperhatikan kondisi tersebut maka diperlukan pendekatan secara dini pada ibu nifas seperti memberikan informasi akan pentingnya dilakukan mobilisasi dini sehingga apabila terjadi komplikasi pada masa nifas maka dapat ditemukan secara dini dan segera

diberikan pertolongan secara adekuat dan komprehensif. Selain itu, juga menganjurkan keluarga untuk memberikan motivasi pada ibu postpartum agar melakukan mobilisasi dini.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Mobilisasi Dini Terhadap Jumlah Pengeluaran Lochea di BPS Ismiatun,Amd.Keb Desa Kunjang Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri Tahun 2013 ”

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *Cross Sectional*, Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang mobilisasi dini terhadap jumlah pengeluaran *lochea*.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 April sampai 12 Mei 2013 dan dilakukan di BPS Ismiatun,Amd.Keb Desa Kunjang Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri Tahun 2013.

HASIL PENELITIAN

1. Data umum

- a. Karakteristik responden berdasarkan umur

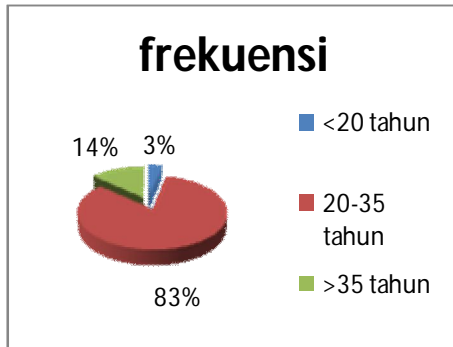


Diagram 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu Postpartum di BPS Ismiatun,Amd.Keb Desa Kunjang Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri Tahun 2013.

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar responden berumur 20 - 35 tahun sebanyak 25 responden (83%), dan sebagian kecil berumur < 20 tahun sebanyak 1 responden (3%).

- b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

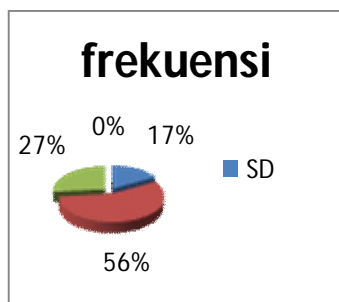


Diagram 4.2 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Ibu Postpartum di BPS Ismiatun,Amd.Keb Desa Kunjang Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri Tahun 2013.

Diagram diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak

17 responden (56%), sedangkan sebagian kecil berpendidikan SD sebanyak 5 responden (17%) .

- c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan



Diagram 4.3 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Ibu Postpartum di BPS Ismiatun,Amd.Keb Desa Kunjang Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri Tahun 2013.

Berdasarkan diagram diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden semua sebagai ibu rumah tangga (100%).

- d. Karakteristik responden berdasarkan frekuensi persalinan ibu

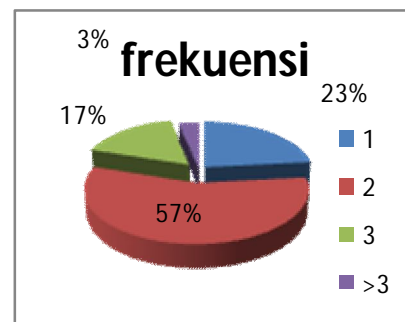


Diagram 4.3 Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Persalinan pada Ibu Postpartum di BPS Ismiatun,Amd.Keb Desa Kunjang Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri Tahun 2013.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar 17 responden (57%) ibu melahirkan

anak ke-2 dan sebagian kecil 1 responden (3%) persalinan anak > 3.

2. Data khusus

a. Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Mobilisasi Dini

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Mobilisasi Dini di BPS Ismiatun,Amd.Keb Desa Kunjang Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri tahun 2013.

No	Pengetahuan Mobilisasi Dini	n	%
1	Baik	10	33,3
2	Cukup	15	50,0
3	Kurang	5	16,7
Total		30	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan kategori cukup baik sebanyak 15 responden (50,0%) dan responden dengan kategori kurang sebanyak 5 responden (16,7%).

b. Jumlah Pengeluaran Lochea

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Jumlah Pengeluaran Lochea pada Ibu Postpartum di BPS Ismiatun,Amd.Keb Desa Kunjang Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri tahun 2013.

No	Jumlah pengeluaran lochea	n	%
1	Berlebihan	6	20,0
2	Normal	24	80,0
Total		30	100,0

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar yaitu 24 responden (80,0%) jumlah pengeluaran lochea normal dan sebagian kecil 6 responden (20,0%) jumlah pengeluaran lochea berlebihan.

c. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Mobilisasi Dini Terhadap Jumlah Pengeluaran Lochea

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Mobilisasi Dini Terhadap Jumlah Pengeluaran Lochea di BPS Ismiatun,Amd.Keb Desa Kunjang Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri Tahun 2013.

Lochea \ Pengetahuan	Berlebihan		Normal		Jumlah	
	n	%	n	%	n	%
Baik	0	0	10	33,3	10	33,3
Cukup	2	6,7	13	43,3	15	50,0
Kurang	4	13,3	1	3,3	5	16,7
Jumlah	6	20,0	24	80,0	30	100,0

Berdasarkan tabulasi silang tersebut menyatakan bahwa dari 30 responden yang mempunyai pengetahuan baik lebih banyak pada jumlah pengeluaran lochea normal yaitu 10 responden (33,3%). Dan pada ibu postpartum yang mempunyai pengetahuan cukup lebih banyak pada jumlah pengeluaran lochea normal yaitu 13 responden (43,3%). Sedangkan

pada ibu postpartum yang mempunyai pengetahuan kurang lebih banyak jumlah pengeluaran lochea berlebihan yaitu 4 responden (13,3%).

3. Analisa Data

Tabel 4.4 Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Mobilisasi Dini Terhadap Jumlah Pengeluaran Lochea di BPS Ismiatun,Amd.Keb Desa Kunjang Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri Tahun 2013.

Correlations

			pengetahuan mobilisasi dini	jumlah pengeluaran lochea
Spearman's rho	pengetahuan mobilisasi dini	Correlation Coefficient	1.000	-.580**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	30	30
	jumlah pengeluaran lochea	Correlation Coefficient	-.580**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil uji statistik *Spearman Rank* didapatkan hasil p value = 0,001 ($\alpha = 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang dapat diartikan bahwa ada Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Mobilisasi Dini Terhadap Jumlah Pengeluaran Lochea di BPS Ismiatun,Amd.Keb Desa Kunjang Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri. Dari tabel 4.4 diatas diketahui hasil korelasi sebesar -0,580

yang menunjukkan korelasi negatif artinya semakin baik pengetahuan ibu postpartum tentang mobilisasi dini semakin tidak berlebihan jumlah pengeluaran lochea dan korelasi pengaruh tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang mobilisasi dini terhadap jumlah pengeluaran lochea sedang.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu *postpartum* tentang mobilisasi dini di BPS Ismiatun,Amd.Keb Desa Kunjang Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan kategori cukup sebanyak 15 responden (50,0%) dan responden dengan kategori kurang sebanyak 5 responden (16,7%).

Faktor pendidikan sangat berperan dalam menentukan tingkat pengetahuan seseorang. Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2003), pendidikan sangat mempengaruhi perilaku seseorang yaitu makin tinggi

pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Sesuai hasil yang didapat dari penelitian 30 responden sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 17 responden (56%), sedangkan sebagian kecil berpendidikan SD sebanyak 5 responden (17%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan responden maka semakin tinggi pula pengetahuan tentang mobilisasi dini. Begitu juga sebaliknya semakin rendah pendidikan responden maka akan semakin rendah pula pengetahuan responden tentang mbilisasi dini.

Selain faktor pendidikan, usia juga berpengaruh dalam seseorang menerima suatu informasi. Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan umur ibu didapatkan hasil bahwa dari 30 responden sebagian besar responden berumur 20 - 35 tahun yaitu sebanyak 25 responden (78%), dan sebagian kecil berumur < 20 tahun sebanyak 1 responden (3%).

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun.

Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa lebih dipercaya dari pada orang yang belum tinggi kedewasaannya (Wawan,2010).

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden sebagian besar umur 20-35 tahun, yaitu usia reproduksi bagi seorang wanita dan cukup matang dalam berfikir dan bekerja. Ini terbukti dengan banyaknya ibu postpartum yang mempunyai pengetahuan baik tentang mobilisasi dini.

Berdasarkan tingkat jumlah persalinan ibu bahwa dari 30 responden sebagian besar 17 responden (57%) ibu melahirkan anak ke-2 dan sebagian kecil 1 responden (3,3%) persalinan anak > 3. Menurut Kozier (2000) dalam jurnal penelitian Hikmah (2011) faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan mobilisasi dini selain usia adalah pengalaman atau pengetahuan sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa ibu sebagian besar melahirkan anak ke-2 sehingga banyak yang sudah mendapat pengalaman mobilisasi dari persalinan sebelumnya. Ini dapat dilihat dari banyaknya ibu yang mempunyai pengetahuan tentang mobilisasi dini dengan kategori cukup.

Menurut peneliti pengetahuan selain dipengaruhi umur, pekerjaan, dan pendidikan juga dipengaruhi oleh informasi-informasi baik dari media massa maupun informasi oleh tenaga kesehatan. Untuk itu diharapkan agar ibu postpartum senantiasa meningkatkan pengetahuannya dengan mencari informasi baik dari media massa maupun dari tenaga kesehatan tentang pentingnya mobilisasi dini, tujuan, manfaat, serta dampak yang ditimbulkan dari mobilisasi dini dan untuk petugas kesehatan hendaknya memberikan informasi pada ibu postpartum dan selalu memotivasi ibu untuk melakukan mobilisasi dini setelah persalinan.

2. Jumlah Pengeluaran Lochea di di BPS Ismiatun,Amd.Keb Desa

Kunjang Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 30 responden sebagian besar yaitu 24 responden (80,0%) jumlah pengeluaran lochea normal dan sebagian kecil 6 responden (20,0%) jumlah pengeluaran lochea berlebihan.

Faktor yang mempengaruhi pengeluaran lochea menurut Tia (2012) diantaranya bekuan darah pada serviks, uterus tidak berkontraksi, posisi ibu terlentang, mobilisasi dini, robekan jalan lahir, dan infeksi. Terjadinya perubahan pada pengeluaran lochea dipengaruhi adanya proses involusi uterus.

Involusi adalah perubahan yang merupakan proses kembalinya alat kandungan atau uterus dan jalan lahir setelah bayi dilahirkan hingga mencapai keadaan seperti sebelum hamil (Sarwono,2005). Salah satu perawatan ibu postpartum adalah mobilisasi pada ibu nifas. Mobilisasi dini sangat penting dalam melancarkan pengeluaran lochea, mengurangi infeksi puerperium, mempercepat involusi

alat kandungan, meningkatkan peredaran darah sehingga mempercepat fungsi ASI dan pengeluaran sisa metabolisme (Cunningham,2005).

Selain itu pengeluaran lochea juga dipengaruhi salah satunya kesediaan ibu untuk menyusui. Isapan bayi akan merangsang susunan saraf di sekitarnya dan meneruskan rangsangan ke otot. Otot akan memerintahkan kelenjar hipofisis posterior untuk mengeluarkan hormon pituitari lebih banyak, sehingga kadar hormon estrogen dan progesteron yang masih ada menjadi lebih rendah. Pengeluaran hormon pituitari yang lebih banyak akan mempengaruhi kuatnya kontraksi otot-otot polos payudara dan uterus. Kontraksi otot-otot polos payudara berguna untuk mempercepat involusi (Bahiyatun,2009).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memberikan ASI setelah melahirkan (saat Inisiasi Menyusu Dini), secara langsung proses menyusui tersebut mempengaruhi kontraksi uterus sehingga akan

berpengaruh pada proses involusi uterus. Dari hasil observasi dan wawancara sebagian ibu yang melakukan mobilisasi dini dengan baik dan sebagian besar pengeluaran locheanya normal.

Oleh sebab itu diharapkan tenaga kesehatan memotivasi serta konseling pada ibu postpartum tentang mobilisasi dini, yang bermanfaat pada proses involusi uterus dan menganjurkan ibu sering menyusui bayinya karena proses menyusui mempengaruhi pengeluaran lochea.

3. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Mobilisasi Dini Terhadap Jumlah Pengeluaran Lochea di BPS Ismiatun,Amd.Keb Desa Kunjang Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri

Berdasarkan dari hasil uji statistik *Spearman Rank* didapatkan hasil p value = 0,001 ($<\alpha = 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang dapat diartikan bahwa ada Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Mobilisasi Dini Terhadap Jumlah Pengeluaran

Lochea di BPS Ismiatun,Amd.Keb Desa Kunjang Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri. Dari diatas diketahui hasil korelasi sebesar - 0,580 yang menunjukkan korelasi negatif artinya semakin baik pengetahuan ibu postpartum tentang mobilisasi dini semakin tidak berlebihan jumlah pengeluaran lochea dan korelasi pengaruh tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang mobilisasi dini terhadap jumlah pengeluaran lochea sedang.

Pengetahuan *adalah* segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh setiap manusia. Pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku (Mubarak,2011). Dan perilaku mobilisasi dini mempengaruhi jumlah pengeluaran lochea. Jumlah pengeluaran lochea dipengaruhi oleh bekuan darah pada serviks, uterus tidak berkontraksi, posisi ibu terlentang, infeksi, robekan jalan lahir, dan mobilisasi dini (Tia,2012).

Berdasarkan tabulasi silang tersebut menyatakan bahwa dari 30 responden yang mempunyai pengetahuan baik lebih banyak

pada jumlah pengeluaran lochea normal yaitu 10 responden (33,3%). Dan pada ibu postpartum yang mempunyai pengetahuan cukup lebih banyak pada jumlah pengeluaran lochea normal yaitu 13 responden (43,3%). Sedangkan pada ibu postpartum yang mempunyai pengetahuan kurang lebih banyak jumlah pengeluaran lochea berlebihan yaitu 4 responden (13,3%). Pada penelitian didapatkan hasil bahwa jumlah pengeluaran lochea normal didasari dengan pengetahuan cukup sehingga ibu postpartum akan melakukan mobilisasi dini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilihat dari tabulasi silang ibu yang mempunyai pengetahuan tentang mobilisasi dini baik berpengaruh pada jumlah pengeluaran lochea normal, sedangkan pada ibu postpartum yang mempunyai pengetahuan kurang maka jumlah pengeluaran lochea berlebihan.

Pada penelitian ibu postpartum yang memiliki pengetahuan cukup sedangkan jumlah pengeluaran lochea berlebihan. Hal ini diakibatkan karena adanya faktor lain yang

mempengaruhi jumlah pengeluaran lochea yaitu pengalaman ibu melahirkan dan pengetahuan. Sedangkan pada hasil penelitian didapatkan ibu postpartum yang memiliki pengetahuan kurang dan jumlah pengeluaran lochea normal. Hal ini terjadi karena pengalaman ibu setelah melahirkan.

Pada masa postpartum terdapat proses involusi uterus berlangsungnya kembali alat-alat kandungan seperti sebelum hamil. Ketika involusi berlangsung, pada tempat implantasi plasenta ditemukan banyak pembuluh darah yang terbuka setelah plasenta yang dilahirkan, sehingga resiko perdarahan sangat besar. Hal ini terjadi jika otot-otot pada uterus tidak berkontraksi dengan baik untuk menjepit pembuluh darah yang terbuka sehingga mempengaruhi proses involusi karena lochea mengalami perubahan karena adanya proses involusi uterus (Ambarwati,2010).

Pada saat terjadi kontraksi uterus menimbulkan nyeri sehingga terkadang ibu postpartum enggan melakukan aktivitas apapun termasuk mobilisasi dini

padahal mobilisasi dini sangat bermanfaat untuk mempercepat proses involusi alat kandungan, meningkatkan peredaran darah sehingga mempercepat fungsi ASI dan pengeluaran sisa metabolisme (Cunningham,2005).

Oleh karena itu, sebagai tenaga kesehatan hendaknya memberikan motivasi untuk ibu postpartum tentang mobilisasi dini serta pengetahuan tentang manfaat mobilisasi dini karena hal itu sangat penting untuk ibu postpartum dalam memperlancar pengeluaran lochea sehingga mempercepat proses involusi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan mobilisasi dini pada ibu postpartum di BPS Ismiatun,Amd.Keb Desa Kunjang Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri, sebagian besar dalam kategori cukup yaitu 15 responden (50,0%).
2. Jumlah pengeluaran lochea di BPS Ismiatun,Amd.Keb Desa Kunjang Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri, sebagian besar jumlah pengeluarannya normal yaitu 24 responden (80,0%) .
3. Ada pengaruh tingkat pengetahuan ibu postpartum tentang mobilisasi dini terhadap jumlah pengeluaran lochea di BPS Ismiatun,Amd.Keb Desa Kunjang Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri. (P value $< \alpha$) sehingga H_1

diterima, koefisien korelasi -0,580 yang menunjukkan arah negatif dengan kekuatan korelasi sedang.

B. Saran

1. Bagi Peneliti selanjutnya

Disarankan agar peneliti selanjutnya mengkaji faktor lain yang berhubungan dengan mobilisasi dini misalnya umur, pendidikan, pekerjaan, sikap, jumlah persalinan, sehingga dapat dipakai sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan pendidikan meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai mobilisasi dini sehingga dapat menjadi bekal bagi mahasiswa dalam memberikan konseling atau penyuluhan bagi ibu nifas saat melaksanakan praktek klinik kebidanan.

3. Bagi tempat penelitian

Diharapkan tenaga kesehatan semakin meningkatkan pengetahuan tentang mobilisasi dini serta motivasi ibu nifas untuk melaksanakan mobilisasi dini dengan memberikan konseling mengenai mobilisasi dini serta manfaatnya bagi setiap ibu nifas.

4. Bagi ibu postpartum

Ibu postpartum bersedia menerima informasi atau pengetahuan tentang mobilisasi dini yang disampaikan tenaga kesehatan sehingga ibu setelah melahirkan dapat melakukan mobilisasi dini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Admin.(2011).*Hubungan antara Karakteristik Ibu Postpartum*.<http://kti-skripsi-kedokteran.blogspot.com>.Diakses 14 Januari 2013

Ambarwati.(2010).*Asuhan Kebidanan Nifas*.Yogyakarta:Nuha Medika

Anggraeni,Y.(2010).*Asuhan Kebidanan Masa Nifas*.Yoyakarta:Pustaka Rihama

Azwar,S.(2009).*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*.Edisi 2.Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Azikin,Gunandir.(2010).*Gambaran Kejadian Perdarahan Postpartum*.
www.google.com.diakses tanggal 6 juli 2013

Bahiyatun.(2009).*Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*.Jakarta:EGC

Cunningham,F.(2005).*William Obstetri.Ed.21.Vol 1*.Jakarta:EGC

Dini.(2012).*Nova.3 Masalah Seputar Pemakaian Pembalut*.Ed 22 juni 2012.Kompas.com

Hikmah.(2012).*Pengaruh Senam Nifas Terhadap Involusi Uterus*.
www.google.com.diakses tanggal 06 februari 2013

Iman,S.(2010). *Bahaya Terlalu Cepat Dan Lambat*. <http://www.mail-archive.com/milis-nakita@news.gramedia-majalah.com> . Diakses 14 januari 2013

- Ilham,R.(2012).*Adaptasi Fisiologi Pada Periode Postpartum Serta Proses Perawatan*.www.google.com.Dia kses tanggal 07 februari 2013
- Lia.(2012).*Pentingnya Mobilisasi Dini*.www.google.com.Diakses tanggal 07 februari 2013
- Machfoedz,I.(2010).*Metodelogi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*.Yogyakarta: Fitramaya
- Mubarak,W.(2011).*Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*.Jakarta: Salemba Medika
- Nanny,V.(2011).*Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*.Jakarta:Salemba Medika
- Niken.(2012).*Infeksi Post Partum*.www.google.com.Diakses tanggal 07 februari 2013
- Nursalam.(2011).*Konsep dan Penerapan Metodelogi Ilmu Keperawatan*. Jakarta:salemba Medika
- Notoatmodjo,S.(2010).*Metode Penelitian Kesehatan*.Jakarta:Rineka Cipta
- (2003).*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*.Jakarta: Rineka Cipta
- (2005).*Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*.Jakarta: Rineka Cipta
- Oktavia,I.(2009).*Pengetahuan Ibu Postpartum Tentang Pelaksanaan Mobilisasi Dini Dalam Pemulihan Alat Reproduksi*.www.google.com.Dia kses tanggal 07 februari 2013
- Prawirohardjo,S.(2007).*Ilmu Kebidanan*.Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- (2005).*Ilmu Kebidanan*.Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- (2009).*Ilmu Kebidanan*.Jakarta:Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Purwandari,A.(2010).*Ilmu Kebidanan Masyarakat Dalam Konteks Kebidanan*. Jakarta.EGC
- Purwanti,dkk.(2011).*Hubungan Antara Mobilsasi Dengan Pengeluaran Lochea*.www.scholar google.com.Diakses 24 januari 2013
- Riadi,M.(2012).*Involusi Organ Reproduksi*. www.google.com. Jakarta. Diakses tanggal 20 februari 2013
- Sugiyono.(2009).*Statistika untuk Penelitian*.Bandung:Alfa Beta
- Tia.(2012).*Makalah Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. www.google.com.Diakses tanggal 07 februari 2013
- Wawan,dkk.(2010).*Teori Pengukuran Sikap & Perilaku Manusia*.Yogyakarta: Nuha medika